

**PERAN GURU QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK MTS AL-MUSTAQIM
KOTA PAREPARE**



OLEH

A.LUBIS

NIM: 14.1100.075

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul skripsi : Peran Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MTs Al-Mustaqim Kota Parepare

Nama Mahasiswa : A.Lubis

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.075

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar penetapan pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.Sti.08/PP.00.9/2542/2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.

Nip : 19730325 200801 1 024

Pembimbing : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

Nip : 19720418 200901 1 007

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP. 8304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MTs Al-Mustaqim Kota Parepare

Nama Mahasiswa : A.Lubis

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.Sti.08/PP.00.9/2542/2017

Tanggal Kelulusan : 21 juni 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, M.A	(Anggota)	(.....)
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Saiful, M. Pd.
NIP. 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علّم بالقلم علّم الانسان مالم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. اٰمًا بَعْدَ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan pada Jurusan Tarbiyah” Institusi Agama Islam Negeri Parepare. Begitu pula shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya dari zaman biadab menuju zaman yang penuh dengan peradaban.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Arif Maulana dan ibunda tercinta Hadasia berkat nasihat dukungan dan do’a tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd. I dan bapak Ali Rahman, S. Ag.,M. Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIAN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIAN Parepare.

2. Dr. Zulfah, M. Pd, Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy. M. Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN parepare, terutama dalam penulisan skripsi
5. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Ibu Fatimah S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Al-Mustaqim beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyah dan adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Teman-teman kerabat dan senior, terlebih khususnya seangkatan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 terima kasih yang tak terhingga karena telah menemani penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare dan telah berpartisipasi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 Mei 2021 M
12 Syawal 1442 H

Penulis



A.LUBIS

NIM.14.1100.075



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

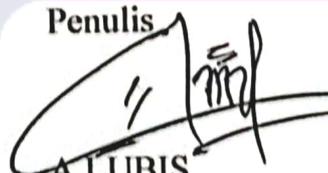
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A.Lubis
Nim : 14.1100.075
Tempat/Tgl. Lahir : Polmas, 27 April 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul skripsi : Peran Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MTs Al-Mustaqim Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 24 Mei 2021 M
12 Syawal 1442 H

Penulis



A.LUBIS
NIM. 14.1100.075

ABSTRAK

A.LUBIS. *Peran Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MTs Al-Mustaqim Kota Parepare* (di bimbing oleh ustadz Kaharuddin dan ustadz Ali rahman)

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sangat diperlukan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan mutu yang berkualitas pada peserta didik. Sehingga guru berperan penting dalam menciptakan minat pada metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru yang bersangkutan agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran Qur'an hadits.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini meliputi, 1. Bagaimana minat belajar peserta didik di MTs Al-Mustaqim Parepare. 2. Apakah metode pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Mustaqim Parepare. 3. Bagaimana peran Guru dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik MTs Al-Mustaqim Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari peran guru Qur'an hadits dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTs al-mustaqim kota parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, model data (data display), dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa peran guru Qur'an hadits dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTs al-mustaqim kota parepare. Minat belajar peserta didik di MTs Al-Mustaqim Parepare minat pada peserta didik perlu untuk meningkatkan proses stimulus untuk dapat melakukan ketertarikan pembelajaran pada peserta didik, karena melihat dari kondisi peserta didik dalam satu (1) kelas ada yang senang belajar dan ada juga kurang senang, apalagi saat ini, adanaya pandemi covid 19 membuat peserta didik semakin kurang pemahaman Qur'an dan Hadits untuk jenjang pembelajaran disekolah.

Kata kunci : peran guru, metode pembelajaran, minat pesrta didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	10
B. Tinjauan Teoritis.....	11
1. Teori Peran Guru Qur'an hadits	11
1) Pengertian peran	11
2) Pengertian Guru	12
3) Peran Guru	14
4) Pembelajaran Qur'an dan Hadits	17
5) Pengertian Hadits	18
2. Teori Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik	20
1) Pengertian Minat	20
2) Pengertian Meningkatkan Minat	21
3) Meningkatkan minat siswa	24
4) Pengertian Belajar	25
5) Pengertian minat belajar	27
6) Ciri-ciri minat belajar	28
7) Pengertian peserta didik	30
2. Tinjauan konseptual	31
1. Peran guru Qur'an Hadits	31
2. Minat belajar peserta didik	31
3. Bagan kerangka pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3. Fokus Penelitian	35
4. Jenis dan sumber data yang digunakan	35
1) Data primer	35
2) Data sekunder	35
5. Teknik pengumpulan data	36
6. Uji Keabsahan Data	38
7. Teknik Analisis Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
1. Peran guru Qur'an hadist untuk meningkatkan minat belajar peserta didik MTS Al-Mustaqim Parepare	47
2. Metode Pembelajaran Qur'an Hadist di MTs Al-Mustaqim Parepare	51
3. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MTs Al-Mustaqim Parepare.....	54
 BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	60
2. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA63

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Keadaan Tenaga Kependidikan MTs Al-Mustaqim	43
4.2	Keadaan Peserta Didik MTs Al-Mustaqim	44
4.3	Sarana dan Prasarana	45



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
D 4.1	Kerangka pikir Struktur Organisasi Madrasah	33 47



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lamp	Judul lampiran
Lampiran 1	Instrumen wawancara
Lampiran 2	Surat izin meneliti
Lampiran 3	Surat izin melaksanakan penelitian
Lampiran 4	Surat keterangan selesai meneliti
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkungan sosial masyarakat, pendidikan dapat mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa yang tergantung kepada maju mundurnya pendidikan. Di samping itu, program pendidikan perlu juga diperhatikan keadaan sekolah terutama sarana dan prasarana, dan alat bantu pelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar serta terlaksananya sebagai aktifitas belajar siswa.¹

Karena pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terlaksana oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan berbagai kompetensi siswa, baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau moral), maupun psikomotor (keterampilan) kearah yang lebih sempurna sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.²

*If we look at the character volues that are develoved and instilled in the children and youmg people in Indonesian that has been formulated by the Ministry of Nasional Education in the Academic Text of the Development of culture and Character Edukation of the Nation of 2010, in the from of 18 items of character volues namely religious, honest, tolerance discipline,hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the homeland, respect of achievement, friendship/communicative,love of reading, care for the environment, social care and responsibility.*³

¹ Nurainun, *Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Lembaran Kerja Siswa*, (Banda Aceh, FKIP Unsyiah, 2004), h 9.

² Darmiwati, *Ipmlentasi Model Pembelajaran Perubahan Konseptual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika di SMAN 4 Banda Aceh*, (Banda Aceh: FKIP Unsyiah, 2006), h.1.

³ Sri hartini, "Discipline Character of students in the Modern Era Synergy of Parents and teachers in State Islamic Junior High School in Klaten Regency," *Ta,alum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no 2(2018), h.7.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencetak manusia yang berkualitas. Kompetensi lulusan diharapkan dapat memiliki daya saing yang tinggi. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dirumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*⁴

Pendidikan penekanannya pada kualitas keilmuan serta transformasi bakat, keterampilan, dan pemahaman secara horizontal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh T.W. Moore dalam bukunya “philosophy of education: an introduction” mengatakan bahwa:

*Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another*⁵

Madrasah merupakan wadah utama pendidikan dan pembinaan umat Islam, sekaligus sebagai lembaga formal bagi umat Islam terutama bagi masyarakat pedesaan yang jauh dari pusat pemerintahan. Sejak zaman penjajahan Madrasah sudah ada yang diselenggarakan oleh umat Islam. Sejalan dengan proses pendidikan di Madrasah, penyelenggaraan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis belum dapat menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal tersebut nampak dengan adanya sikap peserta didik atau luaran Madrasah yang masih kurang mendapat simpatik dari masyarakat.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.I; t.tp: Wacana Intelektual Press, 2006), h. 85.

⁵ T.W. Moore *philosophy of education: an introduction* (London: Routledge and Kegan paul 1992), h.66.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran di Sekolah. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metodemengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai yang tercantum dalam Al-Qur'an Q.S. Thaaha/20:114.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي
عِلْمًا

Terjemahannya:

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."(Q.S. Thaaha 114).⁶

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.⁷

Guru merupakan ujung tombak pendidikan di setiap sekolah-sekolah, peran serta guru dalam pendidikan tidak diragukan lagi dalam upaya menciptakan kehidupan yang lebih baik lagi. Pengembangan dan peningkatan kualitas guru sangat

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang:PT. Karya Toha Putra Semarang), h. 320.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h . 97.

diperlukan dalam upaya mencegah kemerosotan pendidikan dan memberikan serta memberikan yang terbaik untuk pendidikan khususnya peserta didik. Peningkatan kualitas guru sangat penting dalam proses pendidikan, dengan adanya guru peserta didik dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

*Competence is an absolute ability that must be possessed by teachers and other workers to improve the branding personality of each individual, The connection, in the case, is the competence that must be possessed by the teacher, namely pedagogic competence, pedagogic competence it self has a definition, namely the expertise of teachers in managing student learning in the classroom.*⁸

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.⁹

Seperti halnya dengan Rasulullah SAW yang telah diutus ke permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia namun begitu banyak rintangan yang dilalui oleh Rasulullah SAW, sehingga disarankan kepada seluruh pendidik agar mampu menjadikan Rasulullah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan dengan adanya Rasulullah SAW sebagai suri teladan di muka bumi ini.

⁸ Abd Gafur T Rohmatul Laili, Trio Supriyanto, "Development of islamic Religious Education Teacher Competence and Character Through Blending Learning," Nazruna: Jurnal Pendidikan Islam 5, no.2 (2022)

⁹ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 42.

Guru merupakan teladan bagi masyarakat terlebih lagi bagi peserta didik, maka dari itu guru harus memiliki akhlak yang baik, khususnya akhlak dalam berpakaian serta berbudi pekerti baik yang

selayaknya ditiru oleh masyarakat dan peserta didik sebagaimana firman Allah yang diterangkan di dalam. Q.S. Al Qalam/68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”(Q.S. Al Qalam : 4).¹⁰

Menjadi guru adalah pekerjaan yang sungguh mulia. Ia bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para anak manusia pandai di bidang ilmu pengetahuan, akan tetapi juga bermoral baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Seorang anak manusia yang pada mulanya tidak mengerti apa-apa, di hadapan seorang guru dididik untuk memahami kehidupan secara lebih baik dan mengenal dunia. Di pundaknyalah ada tugas dan tanggung jawab keberlangsungan masa depan generasi yang lebih cerdas dan berperadaban.

Begitu mulia pekerjaan seorang guru sekaligus betapa berat tugas dan tanggung jawab menjadi seorang guru. Inilah mengapa tidak semua orang bisa menjadi seorang guru yang berhasil. Hanya orang-orang tertentu yang mempunyai rasa cinta terhadap anak-anak atau peserta didik dan berdedikasi tinggi terhadap dunia pendidikan saja yang mampu menjadi seorang guru. Inilah pribadi seorang guru yang berhasil mengajar sekaligus mendidik di hadapan murid-muridnya, sosok seorang guru favorit yang dicintai oleh anak didiknya.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro), h. 564.

Sebaliknya, tidak sedikit guru yang gagal melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang baik. Ia hanya mengajar begitu saja tanpa mempertimbangkan dan bertanya kembali apakah yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh murid-muridnya atau tidak. Profesi guru tidak lebih dari sekedar kebutuhan akan sebuah pekerjaan.

Modal utama agar menjadi guru favorit atau dicintai oleh anak didik adalah mempunyai hubungan yang dekat dengan mereka. Kedekatan dengan anak didik ini bisa dibangun dengan kedekatan secara lahir. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah juga membangun kedekatan secara batin.

Beberapa sikap dari murid-murid yang dikhawatirkan dapat terjadi bila seorang guru terlalu dekat dengan mereka adalah hilangnya rasa hormat seorang murid kepada gurunya. Murid yang demikian biasanya ketika bertemu dengan gurunya menyapa dengan layaknya teman saja. Lebih ironis lagi, kedekatan guru dengan anak didiknya dikhawatirkan timbul jalinan asmara diantara mereka. Bila hal terakhir ini yang terjadi, sungguh merupakan aib yang luar biasa bagi dunia pendidikan.

Kedekatan seorang guru dengan anak didiknya dikhawatirkan juga dimanfaatkan oleh seorang guru untuk mengambil keuntungan dari kedekatannya. Misalnya, seorang guru meminta dibawakan makanan atau oleh-oleh dari murid-muridnya; seorang guru meminta bantuan murid-muridnya untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sesungguhnya adalah urusan pribadi sang guru.¹¹

¹¹ Ahmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h. 15.

Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dapat dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Oleh karena itu, strategi manajemen pendidikan secara khusus memperhatikan pengembangan potensi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (unggul), yaitu dengan cara penyelenggaraan program pembelajaran yang mampu mengembangkan keunggulan tersebut, baik keunggulan dalam hal potensi intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keterampilan (*gifted and talented*).

Sehubungan dengan hal tersebut, Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim sebagai lembaga pendidikan yang lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam menghadapi tantangan yang berat seiring dengan tuntutan perubahan zaman. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim harus memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini penting karena metode pembelajaran dipandang sebagai aspek yang sangat korelatif dengan prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih bersifat massal, yang memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama kepada semua peserta didik. Padahal, mereka berbeda tingkat kecakapan, kecerdasan, minat, bakat dan kreativitasnya. Strategi pelayanan pendidikan seperti ini memang tepat dalam konteks pemerataan kesempatan, tetapi kurang menunjang usaha mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik, secara cepat.

Allah Swt. Yang memberi tugas Rasul untuk mengajar mausia, tentu tidak dilepas begitu saja melaksanakan tugas mengajar, tetapi dapat dipastikan bahwa Allah Swt memberi bimbingan dan petunjuk tentang strategi dan metode yang digunakan dalam menjalankan tugas-tugasnya.¹²

Seperti halnya lokasi yang akan diterjung langsung oleh peneliti yaitu Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim , berbagai metode yang dilakukan pendidik untuk dapat membuat peserta didik minat dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Olehnya itu, peneliti mengambil kesimpulan untuk mengunjungi langsung lokasi penelitian bahwa seperti apa peran dan metode yang akan dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan meterinya kepada peserta didik , terutama kepada pendidik yang memiliki mata pelajaran quran hadits, sehingga pendidik mampu membuat peserta didik tertarik/minat terhadap apa yang telah disampaikan dari materinya tersebut.

Dengan demikian betapa pentingnya keterkaitan antara peran guru Qur'an hadits dengan minat belajar peserta didik, sehingga penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana peran guru Qur'an hadits yang diterapkan untuk mengembangkan minat belajar peserta didik di sekolah. Dengan alasan inilah penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“Peran Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Al-Mustaqim Kota Parepare”**

¹² Chaeruddin B, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah* (Yogyakarta: Lanarka, 2009), h.35.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik di MTs Al-Mustaqim Parepare?
2. Apakah metode pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Mustaqim Parepare?
3. Bagaimana peran Guru dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik MTs Al-Mustaqim Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untu:

1. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik di Mts Al-Mustaqim kota parepare?
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran Qur'an hadits di MTs Al-Mustaqim Parepare?
3. Untuk mengetahui upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar Peserta didik MTs Al-Mustaqim Parepare?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Peneliti dapat memberikan kontribusi atau sumbangsi kepada pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan suatu minat pada diri pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Kegunaan praktis

Hasil Penelitian Ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi konstuktif dan bahan acuan pendidik dalam pendidikan Al-Qur'an

hadits agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang minat belajar, telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian mengenai minat belajar peserta didik bukan pertama kali dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti akan mencantumkan dari beberapa peneliti sebelumnya di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Makmus Mahasiswa STAIN Parepare Jurusan Tarbiyah dan Adab Prodi PAI Tahun 2016 dengan judul “upaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Qur’an hadits kelas XI Madrasah Aliyah DDI Lombo’na Kabupaten Majene”. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode induktif, deduktif dan komparatif. Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang ada di Madrasah Aliyah Lombo’na cukup baik serta efektifnya ini terlihat dari beberapa sudut pandang. Dalam skripsi ini membahas masalah upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, sedangkan dalam skripsi ini, Peneliti membahas masalah peran guru qur’an hadist dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adapun persamaannya membahas masalah minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Qur’an hadits.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Hamsiah mahasiswi STAIN Parepare Jurusan Tarbiyah dan Adab Prodi PBA Tahun 2014 dengan judul “upaya pendidik dalam menumbuhkan minat belajar bahasa arab peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa

peserta didik kelas VIII SMP muhammadiyah parepare kurang berminat terhadap pembelajaran bahasa Arab. Skripsi ini membahas masalah upaya pendidik dan minat belajar bahasa arab sedangkan skripsi Peneliti saat ini membahas tentang peran guru dan juga minat peserta didik. Adapun persamaannya ialah masing-masing pendidik memiliki cara memberikan materi yang konsip sehingga, setiap peserta didik menyimak dengan baik dari materi yang disampaikan oleh pendidik.

Terdapat perbedaan dari kedua peneliti di atas bahwasanya peneliti pertama telah menemukan minat belajar peserta didik yang baik, sedangkan peneliti kedua telah mendapatkan penelitian tentang minat belajar bahasa arab kurang diminati oleh peserta didik.

B. Tinjauan Teoretis

1 Teori Peran Guru Qur'an hadits

a. Pengertian Peran/Fungsi

Peran secara bahasa , peran berasal dari bahasa Inggris yaitu “*role*” yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan”.¹³

Peran dalam KBBI (854:2004) peran adalah berperilaku menurut posisi seseorang dalam masyarakat¹⁴.

Peran adalah sebuah aspek dinamis dari status atau kedudukan. Jika seseorang telah melaksanakan hak serta kewajibannya itu berarti seseorang tersebut telah menjalankan sebuah peran. Terkadang selalu dituliskan kata peran namun kadang

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁴ Tim penyusun kamus pusat pengembangan dan pembinaan bahasa, *kamus besar bahasa indonesia*(jakarta: balai pustaka,1990), h.338.

sulit untuk mengartikan atau mendefinisikan peran tersebut. Peran juga dapat disandingkan dengan fungsi. Antara peran dengan status keduanya tidak dapat dipisahkan. Tiada peran tanpa adanya status atau kedudukan, begitu juga tidak akan ada status tanpa adanya peran. Setiap orang mempunyai berbagai macam peran yang dijalankan di dalam pergaulan hidupnya dalam masyarakat. Sebuah peran juga menentukan apa yang diperbuat seseorang untuk masyarakat. Selain itu peran juga dapat menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepada dirinya. Peran diatur oleh adanya norma-norma yang berlaku.

Sebuah peran itu menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang melingkupi 3 macam hal yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dikaitkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, sebuah peran di sini dapat diartikan sebagai peraturan yang dapat membimbing seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran merupakan sebuah perilaku seseorang yang penting untuk struktur sosial masyarakat.
- 3) Peran yaitu sesuatu yang dilakukan seseorang di dalam masyarakat.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan personel sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan peserta didik dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah juga sangat diharapkan.¹⁵

¹⁵ Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka cipta, 2009) h. 103.

Guru dalam KBBI disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya dan profesinya) mengajar.¹⁶

Secara istilah guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang potensial.¹⁷ Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (pendidikan anak usia dini), pendidikan dasar, hingga menengah. Dalam hal ini, untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas, guru harus memiliki kualifikasi formal yang dipersyaratkan. Syarat-syarat inilah yang dapat membedakan antara guru dengan manusia-manusia lain pada umumnya. Melihat era sekarang yang menjadi public di kalangan nasional yaitu globalisasi yang sangat ketat maka dari itu Adapun syarat-syarat menjadi guru dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

1. Persyaratan Administratif

Syarat-syarat administrative ini antara lain meliputi:

- a. Soal kewarganegaraan (warga Negara Indonesia)
 - b. Umur (sekurang-kurangnya 18 tahun)
 - c. Berkelakuan baik, mengajukan permohonan.
2. Syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.
- a. Persyaratan teknis

Secara teknis, persyaratan menjadi guru antara lain:

- 1) Bersifat moral, yakni harus berijazah pendidikan guru.
- 2) Mampu mengajar(menguasai cara dan teknik mengajar)

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), h. 377.

¹⁷ WJS. Poerwadiminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1986), h.769.

- 3) Terampil mendesain program pengajaran.
- 4) Memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan/pengajaran.¹⁸

3. Peran Guru

Peran guru sebagai pendidik (*Nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Mendidik tidaklah semudah mengajar. Jika mengajar hanya sekedar pada anak tahu dan mengerti apa yang diajarkan guru, mendidik lebih menuntut pada pertanggungjawaban secara moral akan apa yang telah diberikan. Anak lebih memahami arti ilmu yang dapat dan akan digunakan untuk apa ilmunya kelak dikemudian hari.

Menurut Adams and Dickey, sebagaimana di kutip oleh Oemar, mengemukakan pandangan modern tentang peran guru yang sesungguhnya sangat luas, meliputi:

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan lain sebagainya melalui pengajaran yang diberikan.

b. Guru sebagai pembimbing

¹⁸ Nini Subini, *awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!* (Djogkarta: Buku Kita, 2012), h. 9-11.

Dalam hal ini, guru berkewajiban memberikan bantuan berupa bimbingan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri dan memecahkan masalah tersebut. Setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan yang benar agar setiap siswa yang membutuhkan solusi, maka guru selalu siap memberikan bimbingan kepada siswa.

c. Guru sebagai pemimpin

Dalam hal ini, guru berkewajiban mengadakan supervisi atas segala kegiatan belajar siswa, membuat rencana pengajaran terhadap siswanya, melakukan manajemen kelas, serta mengatur kedisiplinan kelas secara demokratis.

d. Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga mengembangkan pengetahuan tersebut serta menumouk pengetahuan yang telah dimilikinya.

e. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh siswa, orang tua, serta masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar guru tersebut dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

f. Guru sebagai penghubung

Sekolah memegang peranan penting sebagai penghubung, dimana guru sebagai pelaksana. Dalam hal ini, banyak cara yang dilakukan oleh guru

untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, seperti public relation, buletin, pameran, kunjungan kemasyarakatan, dan sebagainya.

g. Guru sebagai pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, dengan melalui kegiatan penyampaian ilmu teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharu di kalangan murid.

h. Guru sebagai pembangun

Di kehidupan masyarakat, guru juga mempunyai peranan penting dalam membantu berhasilnya rencana-rencana pembangunan masyarakat. Partisipasinya dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun.¹⁹

Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-lahan dihilangkan. Untuk itu, maka perlu adanya perubahan kebiasaan dalam cara mengajar guru yang diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar siswa, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Memperkecil kebiasaan cara mengajar guru baru (calon guru) yang cepat merasa puas dalam mengajar apabila banyak menyajikan informasi (ceramah) dan terlalu mendominasi kegiatan belajar peserta didik.
- 2) Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, pemberi bantuan bagi peserta didik yang mendapat kesulitan belajar, dan pencipta

¹⁹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, h.124.

kondisi yang merangsang dan menantang peserta untuk berpikir dan bekerja (melakukan).

- 3) Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas jika banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar jika ada guru.
 - 4) Guru hendaknya mampu menyiapkan berbagai jenis sumber belajar sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan berkelompok, percaya diri, terbuka untuk saling memberi dan menerima pendapat orang lain serta membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi.²⁰
4. Pembelajaran Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan yang di baca. Al-Qur'an masdar dari fi'il قراء - يقرأ - اقرأ²¹ Menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah AWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya suatu ibadah.²²

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Sesungguhnya al-Qur'an itu menjadi mu'jizat karena ia datang dengan bahasa yang paling fasih dalam susunan yang paling baik dengan mengandung pengertian-pengertian yang benar berupa ke-Esaan Allah swt.²³

²⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan proma, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi aksara, 2009) h. 17.

²¹ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Karya Agung, 1990), h.335.

²² Deprtemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Toha putra, 1993), h. 19.

²³ Ahmad Sadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat beberapa ayat yang menyertakan nama lain yang digunakan untuk merujuk kepada Al-Qur'an di antaranya, *Al-Kitab*, *Al-Furqan* (pembeda benar salah), *Adz-Dzikir* (pemberi peringatan), *Al-Mau'idhah* (pelajaran/nasihat), *Al-Hukm* (peraturan/hukum), *Al-Hikmah* (kebijaksanaan), *Asy-Syifa'* (obat/penyembuh), *Al-Huda* (petunjuk), *At-Tanzil* (yang diturunkan), *Ar-Rahmat* (karunia), *Ar-Ruh* (ruh), *Al-Bayan* (penerang), *Al-Kalam* (ucapan/firman), *Al-Busyra* (kabar gembira), *An-Nur* (cahaya), *Al-Basha'ir* (pedoman), *Al-Balagh* (penyampaian/kabar), dan *Al-Qaul* (perkataan/ucapan).

5. Pengertian Hadits

Hadits dalam Kamus Arab-Indonesia yang berarti cerita, berita dan riwayat dari Nabi Muhammad Saw.²⁴

Sedangkan Hadits menurut istilah ahli hadits menyebutkan bahwa: "segala ucapan Nabi, segala perbuatan Nabi dan segala keadaan beliau.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رواه البخاري.)

"Dari utsman r.a Rasulullah saw., bersabda, sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR.Bukhari).

As-Sunnah atau hadits ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah swt. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-

²⁴ Hasb Ash-Shiddiqiy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 73.

Qur'an, sunnah juga berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya.²⁵

Secara struktur hadits terdiri atas dua komponen utama yakni sanad/isnad (rantai perawi) dan matan (redaksi). Sanad adalah suatu riwayat yang terdiri atas seluruh penutur mulai dari orang yang mencatat hadits tersebut dalam bukunya (kitab hadits) hingga mencapai Rasulullah. Sedangkan matan adalah redaksi atau isi dari hadits.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt.

a. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Hadits

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an Hadits.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.²⁶

²⁵ Zakiah Daradjat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam (Cet, VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 20-21.

²⁶ Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), h. 49.

- b. Ruang lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:
- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
 - 2) Menterjemahkan makna (tafsir) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat, dan hadits dalam mempertkaya khazanah intelektual.
 - 3) Menerapkan isi kandungan ayat atau Hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

6. Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu²⁸. Sedangkan menurut istilah minat telah banyak dikemukakan oleh para ahli di antaranya.

Menurut Belly, minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya²⁹.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.³⁰

Bob dan Anik Anwar, mengemukakan bahwa minat adalah keadaan emosi yang ditujukan pada sesuatu.³¹

²⁷ *Ibid.*, h. 53.

²⁸ Tim penyusun kamus pusat pengembangan dan pembinaan bahasa, *kamus besar bahasa indonesia* (jakarta: balai pustaka, 1990), h.583.

²⁹ Ellya Belly, dkk. Pengaruh motivasi terhadap minat minat mahasiswa akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang, 2006), h. 4.

³⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (cet. 4 : Jakarta PT Rineka cipta 2003), h. 180.

³¹ Bob & Anik Anwar, *Pedoman Plaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni* (Bandung: Ganesa Exact, 1983), h. 210.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Oleh karena itu, minat sebagai dorongan dalam diri seseorang atau factor yang menimbulkan ketertarikan atau objek kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Mengembangkan Minat terhadap sesuatu dapat membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu, dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kita sebagai guru harus mampu menarik perhatian peserta didik agar mereka merasa tertarik dengan pembelajaran yang diberikan. Minat sangat erat kaitannya dengan aktivitas belajar, maka kita sebagai guru minat itu haruslah dibangkitkan sebelum dan sedang berlangsungnya proses belajar mengajar agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dikatakan adanya minat jika peserta didik sangat tertarik pada hal lainnya. Minat tidak ada sejak lahir melainkan timbul dengan adanya kemauan yang besar terhadap sesuatu hal tersebut.

b. Pengertian Meningkatkan Minat

Cara yang efektif dalam meningkatkan minat peserta didik adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada. Misalnya peserta didik menaruh minat pada pelajaran busana. Sebelum mengajarkan cara menyatukan kain yang satu dengan kain yang lain, terlebih dahulu pengajar menarik perhatian peserta

didik dengan memperlihatkan hasil yang telah dibuatnya dan menceritakan bagaimana cara perpaduan antara warna kain yang satu dengan warna kain yang lainnya, sehingga peserta didik tertarik dan minat untuk melakukan hal tersebut.

Meningkatkan minat peserta didik juga dibarengi dengan pemberian motivasi terhadap hal yang diminati peserta didik tersebut agar mereka tidak mudah putus asa dan menyerah, tetapi peserta didik semakin berminat terhadap hal yang diminatinya tersebut. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, pendidik juga mampu menciptakan minat yang baru pada diri peserta didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi yang baru pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik di masa yang akan datang.

Adapun cara-cara meningkatkan minat menurut Nurkacana, yaitu:

- 1) Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- 2) Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya; minat

merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui bahan kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.³²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa minat belajar peserta didik sangat penting pengaruhnya dalam proses pembelajaran, dan merupakan penunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi lain menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. Ke-4: Jakarta: Prenadamedia Group 2006).h.68.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

c. Meningkatkan minat siswa

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi siswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Studi-studi eksperimental menunjukkan bahwa siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi hadiah karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung bekerja lebih baik daripada siswa-siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat dan sering lebih menghambat belajar. Tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik daripada tidak ada perhatian sama sekali. Hendaknya pengajar bertindak bijaksana dalam menggunakan insentif. Insentif apa pun yang dipakai perlu disesuaikan dengan diri siswa masing-masing.

d. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.³³

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Sekarang timbul pertanyaan apakah belajar itu sebenarnya ? samakah belajar dengan latihan, dengan menghafal, dengan pengumpulan fakta, dan studi? Tentu saja terhadap pertanyaan tersebut banyak pendapat yang mungkin satu sama lain berbeda.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan.

³³ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017) h. 9.

Belajar menurut psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer.³⁴

Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Djayadisastra, belajar pada hakekatnya “suatu perubahan, baik sikap maupun tingkah laku kearah yang baik, kuantitatif dan kualitatif yang fungsinya lebih tinggi dari semula³⁵. Disamping itu Achmad Tono, juga mengemukakan bahwa belajar terdiri dari melakukan sesuatu yang baru, kemudian sesuatu yang baru tersebut dicamkan atau dipahami oleh individu kemudian ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian³⁶.

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dikatakan adanya minat jika peserta didik sangat tertarik pada hal tersebut dari pada hal lainnya. Minat tidak ada sejak lahir melainkan timbul dengan adanya kemauan yang besar terhadap sesuatu hal tersebut.³⁷

³⁴ Oemar Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 11983), h. 8.

³⁵ Yusuf Djayadisastra. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: BPGT, 1989), h. 8.

³⁶ Achmad Tono. *Metode Pengajaran*(Jakarta: Sinar Baru, 1978), h. 25.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*(Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta,2003), h. 180.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan dalam arti belajar, kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan kedalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

e. Pengertian minat belajar

Sukardi mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu atau kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.³⁸

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ad dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif social dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa

³⁸ Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 25.

senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu dapat membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu, dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kita sebagai guru harus mampu menarik perhatian peserta didik agar mereka merasa tertarik dengan pembelajaran yang diberikan, minat sangat erat kaitannya dengan aktifitas belajar, maka kita sebagai guru memperhatikan bahwa minat itu haruslah dibangkitkan sebelum dan sedang berlangsungnya proses belajar mengajar agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

f. Ciri-ciri minat belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.³⁹

³⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 170.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenangkan sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika peserta didik ada minat dalam belajar maka peserta didik akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

g. Pembentukan minat belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar minat terhadap kebutuhan tersebut. Perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan minat seseorang. Di samping itu juga kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Misalnya, ketika seorang anak di kehidupannya sering bersama remaja yang bisa bermain alat musik, pasti anak tersebut timbul dorongan dari dalam dirinya untuk bisa memainkan alat musik juga, maka timbullah minat untuk mempelajarinya.

There are two factors the students motivation as well as their interest; the intrinsic motivations that can influence the student's interest are student's attitude, aptitude, and physical condition. The extrinsic motivations that can

*influence the student's interest are teachers, parents, situation and environmental*⁴⁰.

7. Pengertian peserta didik

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa “Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran”⁴¹. Sedangkan Samsul Nizar menjelaskan bahwa “Peserta didik merupakan orang yang dikembangkan”.⁴²

Dilain pihak Abu Ahmadi juga menjelaskan tentang pengertian peserta didik yaitu “Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

⁴⁰ Harmer Jeremy, *The Practice of English Language Teaching* (New York Logman,1991), h.43.

⁴¹ Oemar Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, h. 29.

⁴² Silabus.web.id, <https://www.silabus.web.id/pengertian-peserta-didik/> diakses pada 31 juni 2019

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian berjudul “Peran guru qur’an hadits untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII MTs Al-Mustaqim Kota Parepare”. Dari judul tersebut peneliti perlu memaparkan defenisi secara konseptual sebagai berikut:

1. Peran guru Al-qur’an hadits

Peran guru qur’an hadits adalah, kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan minat belajar peserta didik. Olehnya itu peran guru sangat penting didalam memberikan pembelajaran dengan berbagai metode agar minat peserta didik dalam menerima pembelajaran tidak menurun.

2. Minat belajar peserta didik

Minat belajar peserta didik adalah suatu keinginan atau kemauan peserta didik yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja sehingga melahirkan rasa senang, kebanggaan dan kepuasan dalam perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan pengertian di atas maka minat belajar peserta didik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya sesuatu keinginan atau kemauan peserta didik yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja.
- b. Minat belajar akan melahirkan rasa senang, kebanggaan dan kepuasan dalam diri peserta didik.
- c. Minat belajar dimanifestasikan dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

D. Bagan Kerangka Pikir

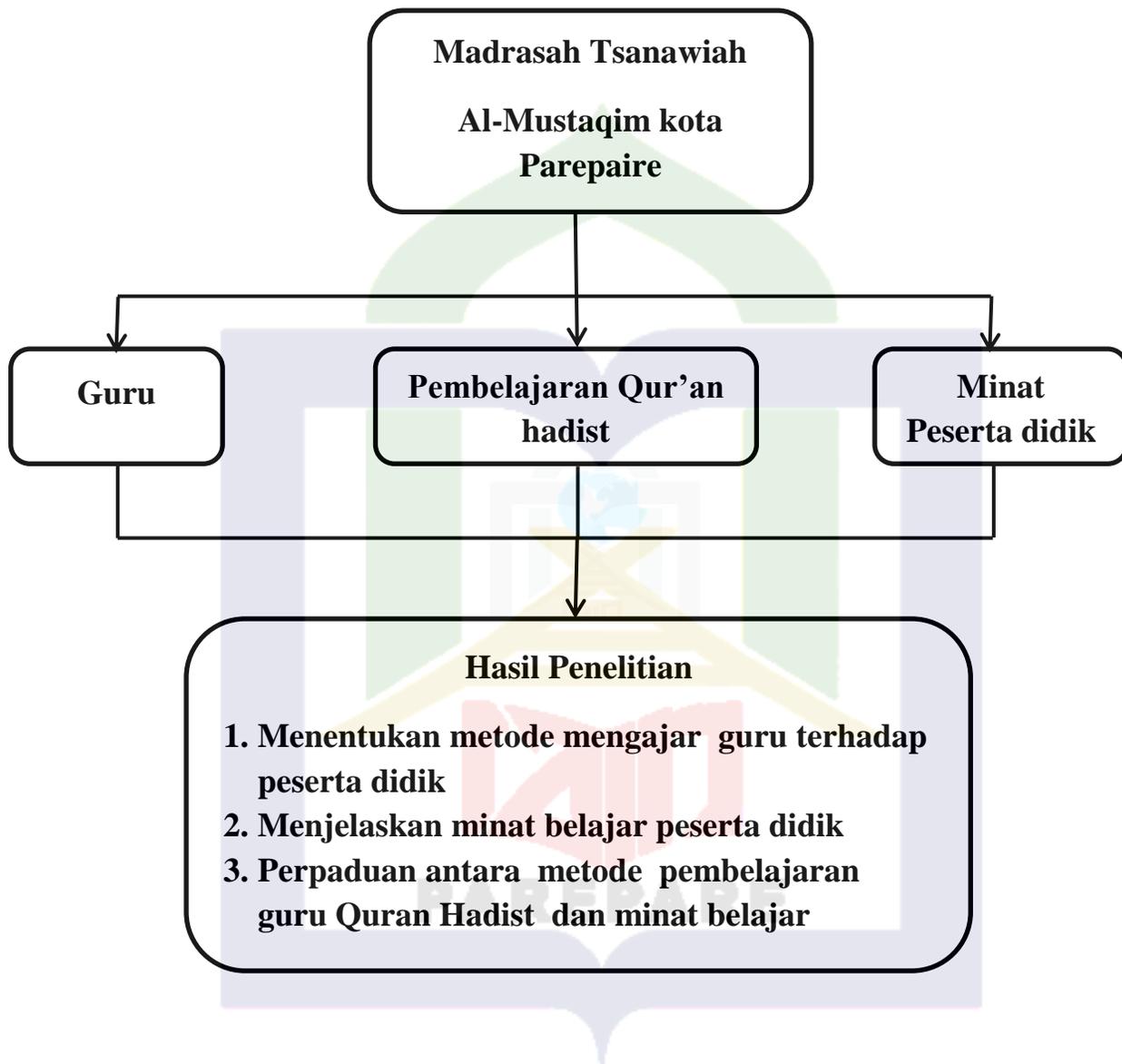
Kerangka pikir ini bertujuan sebagai gambaran umum mengenai arah dan tujuan tata pikir penulis dalam kaitannya dengan topik pembahasan yang diangkat oleh penulis terdapat beberapa hal yang cukup mendasar dalam melakukan pengkajian terhadap topik pembahasan yakni “Peran guru qur’an hadits untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII MTs. Al-Mustaqim Kota Parepare”.

Kerangka pikir ini bertujuan dengan landasan sistematis berpikir dan meguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka peneliti membuat sebuah skema/ kerangka pikir yang dapat memudahkan dan memahami maksud dari pelaksanaan peneliti.

Berdasarkan gambar bagang diatas dapat dijelaskan penelitian ini mengkaji tentang “Peran Guru Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Mustaqim Kota Parepare”.

Adapun lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiah Al-Mustaqim Kota Parepare. Dalam penelitian ini guru yang akan di wawancarai adalah guru Qur’an Hadits. Adapun pembahasannya tentang minat peserta didik dalam pembelajaran Qur’an Hadits.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan demikian penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Ditinjau dari fokus kajian penelitian ini, maka jenis penelitian termasuk dalam deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada fenomena yang empiris hidup pada masyarakat penutur, bersifat alamiah, manusia sebagai alat, menggunakan pengetahuan intuisi, deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bukan diperoleh dengan prosedur statistik.⁴³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Mustaqim Parepare, dengan mengambil data dari madrasah yaitu kepala sekolah, pendidik dan para peserta didik. Penentuan lokasi di atas dengan pertimbangan bahwa perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan peran guru Qur'an hadist minat belajar peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian di MTs Al-Mustaqim Parepare kurang lebih 2 bulan. Penentuan waktu penelitian tersebut berdasarkan pada pertimbangan karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian ini.

⁴³Leksi S. Y. Inguoe, *Tata Bahasa Rote*, Ed. I (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 9.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Peran guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTs Al-Mustaqim Kota Parepare. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar Qur'an hadist selama 90 menit tiap pertemuan dalam 1(satu) minggu.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁴⁴ Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kajian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun yang termasuk sumber data primer pada penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik pada kelas VII.A dan VII.B, Guru mata pelajaran qur'an hadits, dan kepala sekolah yang dijadikan sebagai sampel.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperolah dan dicatat oleh pihak lain). Data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun yang termasuk dalam data skunder dalam penelitian ini yakni buku rapor

⁴⁴ Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet . I, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2008), h. 169.

peserta didik yang memuat tentang minat belajar peserta didik dan dokumen yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi (Observation) atau pengamatan adalah teknik atau cara dalam mengumpulkan data dengan jalan mengamati kegiatan atau fenomena yang sedang berlangsung.

Sutrisno Hadi (1986) mengembangkan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁵

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan peneliti yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat data secara jelas tentang kondisi peneliti.

Observasi terdapat 2 (dua) jenis yaitu:

- a. *Participant observation* maksudnya peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian.
- b. *Nonparticipant observation* maksudnya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dikerjakan oleh obyek penelitian akan tetapi peneliti hanya

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: CV. Alfabeta: 2015), h. 203.

mengamati aktivitas, responden. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *nonpartisipant*.

Adapun sasaran yang akan di Observasi adalah guru Qur'an hadits dan peserta didik kelas VII.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara juga dipandang sebagai percakapan di mana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Wawancara dapat dilakukan secara individu, satu-satu, kelompok, dan *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu suatu kelompok partisipan diminta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu, kemudian dilakukan wawancara dalam kelompok itu yang dibarengi dengan alat perekam audio atau video.⁴⁶

Adapun sasaran yang di wawancarai adalah Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran yaitu Guru Qur'an Hadist dan peserta didik kelas VII.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari komunitas yang diteliti. Yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat dan majalah⁴⁷

⁴⁶Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*, Ed. I (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 101.

⁴⁷M. Taufan B, *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empirik Komunitas Sempalan*, Ed. I (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 104.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah proses validasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji keabsahan antara sumber data atau informan dengan informan lain dan / atau metode yang satu dengan metode yang lain, misalnya observasi dengan wawancara, serta angket. Triangulasi sangat penting karena tidak ada satu butir informasi pun dapat dipertimbangkan untuk diterima kecuali setelah dilakukan triangulasi.⁴⁸

Pelaksanaan triangulasi oleh peneliti dilakukan dengan memilih sesuai dengan keadaan penelitian yaitu.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

⁴⁸ Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku Sosial*(Cet I; Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h, 270.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi dengan metode menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanatons*).⁴⁹

G. Teknik Analisis Data

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu-analisis lanjutan atau tindakan-didasarkan pada pemahaman tersebut.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 178-179.

2. Model Data (Data Display)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (*displays*) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kejujuran (*skeptisme*), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss (1967).⁵⁰

⁵⁰Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. I (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129-133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berbicara mengenai Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim yang didirikan pada tahun 2005 dan berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare yang letaknya di Jalan Perum Polwil II Tassiso Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim memiliki Visi yaitu “unggul dalam prestasi, dengan penerapan sistem nilai dan moral keagamaan serta berwawasan kebangsaan”.

1 Misi

- a. Meningkatkan kinerja madrasah (prestasi akademis dan non akademis) melalui inovasi dalam output dan proses pembelajaran.
- b. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2 Tujuan

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar nilai-nilai keagamaan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, cerdas, jujur dan bertanggung jawab dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Sekurang-kurangnya 85% siswa mencapai ketuntasan untuk semua mata pelajaran.

- c. Menjadi juara dalam perlombaan-perlombaan non akademis baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
- d. Memiliki lingkungan madrasah yang kondusif untuk mewujudkan madrasah sebagai komunitas belajar.
- e. Terwujudnya kehidupan madrasah bernuansa nilai-nilai dan moral keagamaan

1) Profil Madrasah

1. Nama : Madarasah Tsanawiyah Al-Mustaqim Parepare
2. Nomor Statistik :
 - a. Nomor lama : -
 - b. Nomor Baru : 121273720010
 - c. NPSN Lama : 40318329
 - a. NPSN Baru : 60727686
- b. Tahun Berdiri : 2005 Masehi / 1426 Hijriah
 - a. Alamat : Jln. Perum. Polwil II Tassiso
 - b. Kelurahan : Galung Maloang
 - c. Kecamatan : Bacukiki
 - d. Kab / Kota : Parepare
 - e. Kode Pos : 91125
- c. Nama Pengelola
 1. Pendiri : Abdullah Hamzah, S.Ag, M. Pd.I
 2. Penyelenggara : Yayasan “Shirathal Mustaqim”
 3. Kepala Madrasah : Fatimah, S.Pd.I

2) Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1

Guru dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Fatimah, S.Pd.I	Fiqih
2	Asrang, S.Pd	Fiqih
3	Abd. Rahman	Fiqih
4	H.Syamsuddin, S.Ag, MA	Bahasa Arab
5	Sukri S.Pd.I	Bahasa Arab
6	Muhammad Faruq, S.Pd.I	Akidah Akhlak
7	Imam Mustaqim	Qur'an Hadist
8	Hj. Erniwati, M.Ag	SKI
9	Rusni, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	Hasnawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Andi Jabriah, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Nirwani, S.Pd	Bahasa Inggris
13	Halijah, S.Pd	Matematika
14	Nasra, S.Pd.,M.Pd	Matematika
15	Fisabilillah Husain, S.Pd	Matematika
16	Sriwahyuni, S.Si	IPA Terpadu
17	Eka Dewanti, S.Pd	IPA Terpadu
18	Musdalipa, SE	IPS Terpadu
19	Burhan, S.Pd	IPS Terpadu
20	Amriani, SH	PKN

21	Andi Faizal Iskandar	Seni Budaya
22	Fitra Handayani	Seni Budaya
23	Rosnanang, S.Pd.,M.Pd	Prakarya
24	Abd. Wahid,S	Penjaskes
25	Bustam, S.Pd	Penjaskes

Sumber : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim

Tabel di atas menunjukkan bahwa di MTs Al-Mustaqim memiliki tenaga sebanyak 27 orang, 3 orang guru Fiqih, 2 orang guru bahasa Arab, 1 orang guru akidah akhlak, 1 orang guru Qur'an hadits, 1 orang guru SKI, 2 orang guru bahasa Indonesia, 2 orang guru bahasa Inggris, 3 orang guru matematika, 3 orang guru IPA terpadu, 2 orang guru IPS terpadu, 2 orang guru PKN, 2 orang guru seni budaya, 1 orang guru prakarya dan 2 orang guru penjaskes.

3) Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

Keadaan Siswa	Kls VII		Kls VIII		Kls IX		Total
	L	P	L	P	L	P	
Jumlah Siswa	54	30	48	36	27	18	213
	84		84		45		213

Sumber : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim

Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah seluruh siswa di MTs Al-Mustaqim T.P 2019/2020 sebanyak 213 siswa dengan rincian kelas VII berjumlah 84 orang (54 laki-laki dan 30 perempuan), kelas VIII berjumlah 84 orang (48 laki-laki dan 36 perempuan) dan kelas IX berjumlah 45 orang (27 laki-laki dan 18 perempuan).

4) Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Salah satu aspek yang sangat penting diperhatikan oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, karena apabila kedua hal ini tidak memadai maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

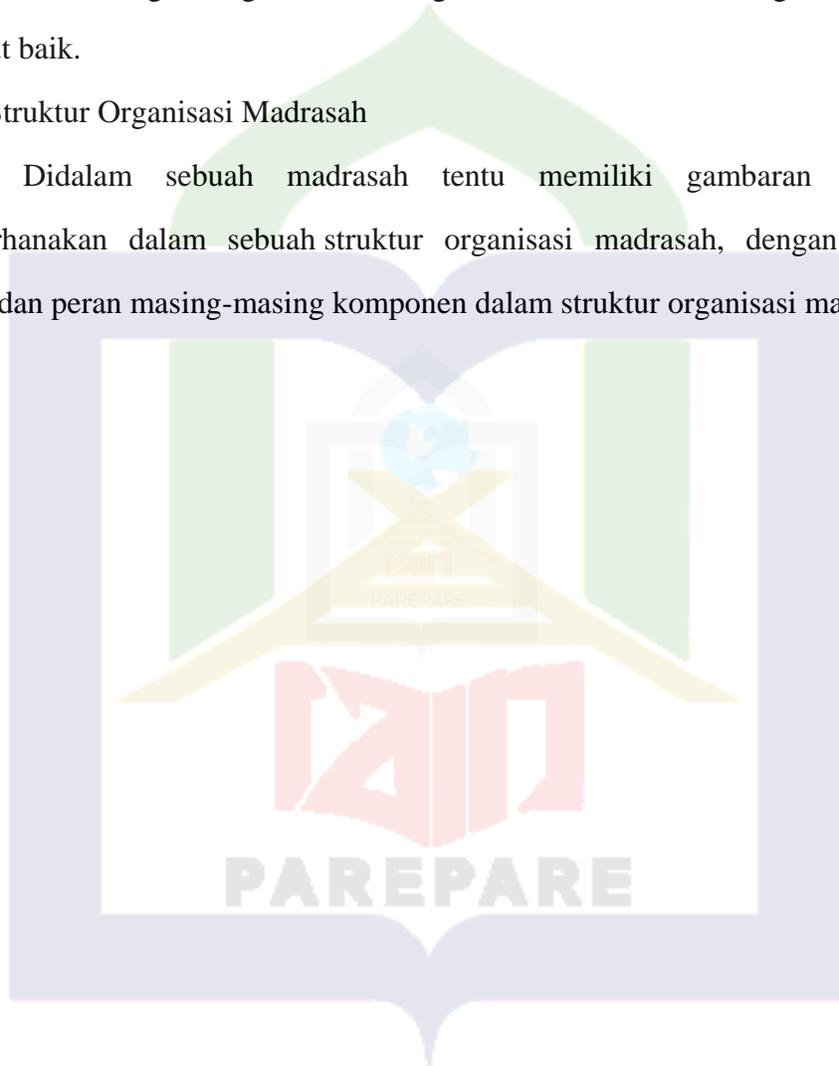
NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Belajar	9 Ruang	Baik
2	Kantor	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
5	Lab Komputer	1 Ruang	Baik
6	Rumah Dinas Guru	1 Ruang	Baik
7	Kamar Mandi/WC	4 Ruang	Baik
8	Ruang UKS	1 Ruang	Baik

Sumber : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim

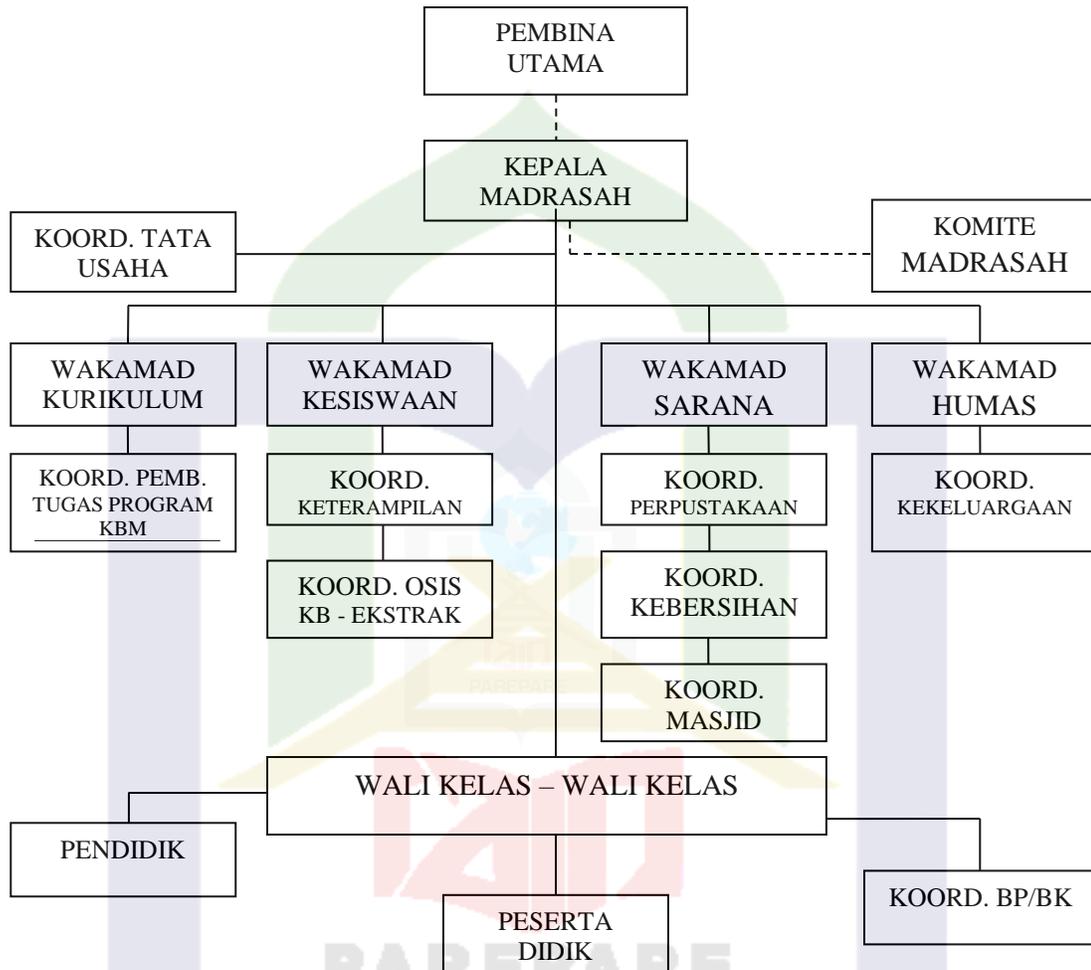
Tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Mustaqim terdapat ruang belajar sebanyak 9 ruang, kantor 1 ruang, ruang Guru 1 ruang, perpustakaan 1 ruang, lab komputer 1 ruang, rumah dinas guru 1 ruang, kamar mandi/WC 4 ruang, ruang UKS 1 ruang, dan kondisi dari masing-masing ruangan tersebut baik.

5) Struktur Organisasi Madrasah

Didalam sebuah madrasah tentu memiliki gambaran tugas yang disederhanakan dalam sebuah struktur organisasi madrasah, dengan mengetahui fungsi dan peran masing-masing komponen dalam struktur organisasi madrasah.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah



Sumber : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Minat Belajar Peserta Didik di MTs Al-Mustaqim Parepare

Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan

tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku, pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu., dorongan motif social dan dorongan emosional.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Setelah melakukan penelitian terkait minat belajar peserta didik di MTs Al-Mustaqim Parepare dengan mewawancarai beberapa peserta didik kelas VII yaitu Muh. Nursal, Tiara Asmiranda dan Muhammad Fadel. Adapun hasil wawancara peneliti dari Kepala Madrasah adalah sebagai berikut.

Hasil wawancara Kepala Madrasah:

“Menyangkut Persoalan Mata pelajaran Al-Qur’an hadits yang di sampaikan oleh Guru Mata pelajaran yang bersangkutan sangat-sangat dibutuhkan untuk bisa mengembangkan potensi menghafal, membaca, dan pengamalan pada Al-Qur’an dan hadits itu sendiri, sehingga anak-anak yang ada di Madrasah ini dianjurkan untuk betul-betul memahami dan mencermati setiap materi yang disampaikan oleh gurunya. Olehnya itu saya selaku penyelenggara sekolah atau kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru saya agar sekiranya memberikan materinya kepada anak-anak semaksimal mungkin untuk bisa diterima dengan baik oleh anak-anak itu sendiri.”⁵¹

⁵¹ Fatimah, S.Pd.I, (Kepala sekolah MTs Al-Mustaqi Kota Parepare), Wawancara, pada tanggal 03 Februari 2021.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dari guru mata pelajaran Qur'an Hadits adalah sebagai berikut.

Hasil wawancara Guru mata pelajaran Qur'an Hadits:

“Mata pelajaran yang saya bawakan memang sangat sulit untuk diajarkan kepada anak-anak, apalagi anak yang memang sama sekali tidak tau membaca Al-Qur'an sehingga setiap materi yang saya sampaikan ada yang diterima anak-anak karena penangkapannya cepat dan ada pula yang tidak diterima dikarenakan lambatnya materi yang di tangkap oleh anak-anakitu sendiri. Apa lagi saat sekarang ini menyebarnya virus covid 19 sehingga anak-anak belajarnya hanya dirumah dan saya sangat sulit untuk menjangkau itu karena materi yang saya sampaikan hanya melalui video, saya hanya membuat materi lalu kemudian saya video diri sendiri untuk menjelaskan materinya, kadang juga saya menyuruh membuka materinya di youtube kadang juga hanya buku materi yang saya foto kemudian saya share kegrup pelajaran.”⁵²

selanjutnya hasil wawancara peneliti terhadap Muh. Nursal (Pesrta didik) sebagai berikut.

“Untuk saya belajar di rumah pada pelajaran Qur'an Hadits suasana yang ada sangat membuat saya sulit untuk belajar karena dengan pelajaran ini saya hanya biasa disuruh baca Al-Qur'an dan hadits. Tapi saya jarang masuk belajar dikarenakan Handpond yang digunakan sangat terbatas, dari keterbatasannya tidak bisa digunakan untuk buka internet dan handpond itu hanya digunakan oleh ibu saya saja.”⁵³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Tiara Asmiranda sebagai berikut:

“ Untuk saya, pelajaran Qur'an Hadits membuat saya tertarik karena kadang saya main-main membaca Al'Qur'an kadang juga saya serius, demikian itu terjadi karena kita belajarnya dari rumah karena disebabkan adanya virus covid 19 sehingga saya belajarnya seperti itu, yang menjadi persoalan adalah handpond yang saya gunakan hanya 1 sementara ada adik saya yang juga belajarnya menggunakan handpond. Handpond yang kami gunakan juga kadang baik kadang rusak dan juga kuota yang kami gunakan kadang ada

⁵² Imam Mustaqim, (*Guru Qur'an HaditsMTs Al-Mustaqim Kota Parepare*), wawancara, pada tanggal 03 Februari 2021.

⁵³ Muh.Nursal, Kelas VIIC, Wawancara, pada tanggal 24 Januari 2021.

kadang juga tidak ada, jadi ketika tidak ada kuota yang kami gunakan maka kami tidak belajar lagi.”⁵⁴

Sementara hasil wawancara dengan Muhammad Fadel sebagai berikut :

“gurunya baik tidak suka marah-marah karena belajarnya hanya dari rumah. Saya kadang disuruh untuk menghafal surah dan hadis yang ada pada materi kami melalui handpon. Dan jika saya menghafal kadang saya serius kadang juga saya malas karena tidak ada yang mengawasi saya apalagi untuk menghafal saya oangnya sangat pemalas karena adanya hambatan tidak tahu mengaji.”⁵⁵

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik dan juga beberapa peserta didik, masing-masing memiliki pendapat yang berbeda. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari mereka yang telah di wawancarai oleh peneliti bahwa minat belajar terhadap peserta didik masing-masing memiliki ketertarikan untuk serius dalam belajar Qur'an hadits karena mereka masih sangat membutuhkan fasilitas untuk bisa menunjang pembelajaran mereka, biasanya sekolahlah yang akan melakukan tindakan dalam menyiapkan fasilitas itu, baik dari segi handpon,kuota, dan juga bimbingan menghafal mereka mesti ada yang mengawasi sehingga mereka bisa benar-benar serius dalam menerima tiap-tiap materi yang di berikan oleh gurunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar setiap peserta didik memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Selain dorongan dari setiap peserta didik untuk meningkatkan semangat minat belajar, peran pendidik juga sangat dibutuhkan agar peserta didik tetap semangat dalam meningkatkan minat belajarnya.

⁵⁴ Tiara Asmiranda, Kelas VIIA, Wawancara, pada tanggal 25 Januari 2021.

⁵⁵ Muhammad Fadel, Kelas VIIB, Wawancara, pada tanggal 03 Februari 2021.

2. Metode Pembelajaran Qur'an Hadist di MTs Al-Mustaqim Parepare

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.⁵⁶

Adapun pengertian metode pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵⁷

Sedangkan metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar oleh pendidik yang telah direncanakan sebelumnya agar dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

Melihat dari penjelasan metode pembelajaran diatas peneliti mengambil kesimpulan untuk mewawancara guru mata pelajaran Qur'an Hadits. adapun hasil wawancara peneliti dari guru mata pelajaran Qur'an Hadits adalah sebagai berikut.

Hasil wawancara Guru mata pelajaran Qur'an Hadits:

“Pada pembelajaran saya, saya menggunakan metode ceramah, diskusi, kemudian kerja kelompok. Akan tetapi, melihat dari situasi dan kondisi saat sekarang ini menurut saya untuk masa saat sekarang ini dikarenakan adanya pandemi yang melanda kita sehingga dapat melumpuhkan pendidikan dan membuat kita semua sulit untuk berfikir melakukan tindakan dalam memberikan materi kepada peserta didik sehingga metode yang saya lakukan

⁵⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: rosda Karya,2002), h.92

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. IV:Jakarta: Kencana 2008),h. 147

hanya memberi materi melalui video, youtube. Dalam melakukan metode ini ada sebagian peserta yang betul-betul serius dalam menerima materi dan ada yang kurang serius, dan yang serius itu adalah anak yang betul-betul sudah matang dalam pembelajaran Qur'an hadits, dan itu dikarenakan faktor anak yang dari Madrasah Ibtidaiyah atau yang ikut TPQ dan lagi kebiasaan tadarrus dan membaca juz'amma di pagi hari mendukung pembelajaran Qur'an hadits."⁵⁸

Adapun hasil wawancara peserta didik yaitu Muh. Nursal dan Tiara Asmiranda sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Muh. Nursal :

“kalau saya belajar di rumah untuk pelajaran Qur'an Hadits suasana yang ada sangat membuat saya susah belajar karena dengan pelajaran ini kita hanya di suruh untuk baca Al-Qur'an dan tau tentang hadits. Akan tetapi, dengan melihat dari kondisi pada saat sekarang ini adanya pandemi covid 19 yang melanda kita. sebelumnya saya sudah dapat membaca Qur'an jadi saya semakin meningkatkan untuk belajar. Tapi saya jarang masuk belajar di grup belajar karena itu Handponed yang saya gunakan sangat terbatas karena mama saya juga ingin menggunakan handponednya, apalagi guru menyampaikan materinya lewat video dan youtube terkadang juga hanya gambar buku materi yang di berikan kepada kita bpeserta didik.”⁵⁹

Hasil wawancara dengan Tiara Asmiranda :

“Untuk saya, pelajaran Qur'an Hadits membuat saya tertarik karena kadang kita main-main membaca Al'Qur'an dan terkadang juga kita serius, hanya saja belajarnya kita dari rumah karena sebabkan covid 19 yang membuat kita untuk terbatas dalam pembelajaran Qur'an Hadits sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui video dan youtube sehingga kita malas untuk belajar sebab saya malas nonton video, sementara di rumah saya juga menega adik saya yang masih kecil. Handponed yang kita gunakan juga rusak-rusak dan bahkan kuota juga terkadang ada kadang juga tidak ada, jadi ketika sudah tidak ada kuota yang saya gunakan maka saya tidak ikut lagi dalam pembelajaran di grup.”⁶⁰

⁵⁸Imam Mustaqim, (*Guru Qur'an Hadits MTs Al-Mustaqim Kota Parepare*), wawancara, pada tanggal 03 Februari 2021.

⁵⁹ Muh.Nursal, Kelas VIIC, Wawancara, pada tanggal 24 Januari 2021.

⁶⁰ Tiara Asmiranda, Kelas VIIA, Wawancara, pada tanggal 25 Januari 2021.

Meskipun sebenarnya, permasalahan yang diungkapkan oleh peserta didik, sudah dipikirkan sebelumnya oleh kepala sekolah. Sesuai dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Mustaqim Parepare:

Hasil Wawancara Kepala Sekolah MTs Al-Mustaqim Parepare :

“untuk metode pembelajaran sebenarnya ini yang menjadi PR kita semua sebagai seorang pendidik. Karena kalau kita melihat situasi dan kondisi sampai saat ini kita belum tahu kapan pandemi ini berakhir sehingga kita masih bingung untuk mengambil kebijakan sendiri dalam menentukan metode pembelajaran pada peserta didik, sehingga sampai saat ini belajar secara *daring* masih menjadi solusi. Namun sudah ada arahan dari pemerintah bahwasanya setiap sekolah ataupun madrasah sudah ada bantuan berupa kuota data untuk pendukung belajar peserta didik dari rumah selama masa pandemi, sekaligus setidaknya mengurangi beban biaya pembeli kuota data orang tua siswa.”⁶¹

Dari hasil wawancara dengan guru Qur'an hadits kelas VII MTs Al-Mustaqim Parepare, dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang menjadi salah satu penunjang atau faktor pendukung untuk peserta didik dalam menerima mata pelajaran Qur'an Hadits setidaknya tempat dan situasi yang kondusif. Dan peserta didik yang memiliki dasar pembelajaran Qur'an hadits ketika masih sekolah dasar atautkah mereka alumni Madrasah Ibtidaiyah.

Sementara kondisi saat ini yang masih mengharuskan peserta didik untuk belajar dirumah, membuat guru belum mengenal semua karakter peserta didik dan harus mencari solusi untuk segala problem yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagai guru yang profesional harus bisa memperkirakan dan memahami tiap masalah yang ada pada peserta didik, sehingga pendidik hadir memberi solusi kepada peserta didik

⁶¹ Fatimah, S.Pd.I, (Kepala sekolah MTs Al-Mustaqi Kota Parepare), Wawancara, pada tanggal 03 Februari 2021.

agar kejadian yang dirasakan oleh peserta didik yang memiliki kasus yang sama dengan Muh. Nursal dan Tiara Asmiranda dapat diatasi.

Sedangkan pendapat dari peserta didik itu sendiri bahwasanya masih banyak kendala yang dialami selama belajar dari rumah dikarenakan tidak memudahinya penunjang pembelajaran yang ada di rumahnya, seperti tidak ada kuota data, kadang ada handpone kadang tidak ada, sehingga peserta didik tersebut membuat malas mengikuti pembelajaran dan tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Sedangkan kepala sekolah juga berpendapat bahwa untuk memberikan metode belajar dalam setiap materi itu justru menjadi bahan PR dikarenakan adanya pandemi yang belum diketahunya kapan berakhir, akan tetapi melihat dari tindakan pemerintah setempat sudah ada pencerahan untuk mendukung proses belajar mengajar pendidik dan peserta didik dari rumah kerumah yaitu memvasilitasi kuota data internet.

Dengan demikian metode pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru yang bersangkutan harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik, agar peserta didik tetap semangat dan tertarik dalam menerima mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga guru mata pelajaran tersebut dapat diminati oleh setiap peserta didik setiap.

3. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MTs Al-Mustaqim Parepare

Peran guru sebagai pendidik (*Nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan

dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Olehnya itu, sebagai tenaga pendidik mesti mampu memberikan semangat atau memotivasi peserta didik untuk mengikuti setiap mata pelajaran. Memberi motivasi tidak hanya sekedar menyampaikan, melainkan perlunya seorang pendidik memberi contoh yang baik. Sehingga peserta didik tidak hanya mendengar nasehat dari seorang pendidik, tetapi melihat contoh secara langsung dari pendidik. Baik sikap dalam bertutur kata, maupun sikap dalam berperilaku. Dari hasil wawancara Muh.Nursal sebagai berikut:

“Selama saya mengikuti pembelajaran Qur’an hadits yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pembawa materi adalah menyampaikan materinya melalui video biasa dan juga menggunakan video youtube, terkadang kami jenuh karena kadang saya tidak mengerti dikarenakan hal ini membuat saya tidak tertarik, karena cara untuk bisa saya terima pelajaran itu biasa melalui praktek langsung atau bertatap muka langsung.”

Sementara hasil wawancara dengan Muhammad Fadel sebagai berikut:

Untuk saya, mata pelajaran Qur’an Hadits yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan sangat jelas materinya dan juga sangat lengkap, akan tetapi cara untuk menyampaikan materi masih sangat sulit untuk bisa saya mengerti, jadi cara untuk menyampaikan lewat video materinya masih biasa saya malas untuk mengikutinya karena kurang menarik, sehingga terkadang saya hanya melihat dan mengerjakan dengan masa bodoh.

Sementara itu, MTs Al-Mustaqim yang juga sekaligus memberikan kesempatan untuk peserta didik yang ingin tinggal mondok, tentunya mereka mendapat pelajaran tambahan tentang Al-Quran Hadits. Seperti yang dikemukakan oleh pihak sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan kepala sekolah :

“untuk pelajaran Qur’an Hadits, Alhamdulillah kami disini punya banyak pendidik (guru). Dan kita juga biasa melakukan pelatihan untuk para guru. Karena guru juga perlu dikembangkan. Sehingga mulai dari metode pembelajaran sampai dengan keilmuan seorang guru itu harus dikembangkan. Bagaimana caranya mau jadi pendidik kalau mereka saja tidak pernah di didik ?. Sementara untuk santri, mereka tidak hanya mendapat pelajaran Qur’an hadits disaat jam sekolah saja, melainkan diwaktu sore atau subuh mereka dibimbing. Meskipun yang didapatkan itu tidak semua siswa MTs, hanya mereka yang mondok saja. Itulah kelebihan mereka yang mondok dibandingkan dengan yang lain.”⁶²

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah, guru Qur’an Hadits kelas VII MTs Al-Mustaqim parepare juga menyampaikan beberapa hal dalam wawancaranya :

“kita sebagai seorang pendidik (guru) adalah acuan untuk menjadi motivator, contoh, penasihat, dan juga pembimbing sehingga kita bisa benar-benar memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Akan tetapi, kita sebagai guru juga masih butuh bimbingan dan masukan dari pihak pengawas ataupun dari kepala sekolah sendiri untuk menambah wawasan dan menambah pengalaman. Jadi semestinya kegiatan bimbingan atau masukan diadakan oleh pihak pemerintah. Kemudian semua guru yang bersangkutan diundang untuk menjadi peserta. Apalagi yang dihadapi ini adalah bibit bangsa, mereka yang akan menjadi pelanjut dikemudian hari. Apalagi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ?, jangankan meningkatkan, menghadirkan saja itu minat tidak gampang. Belum lagi karakter yang dimiliki setiap siswa itu beda-beda. Tapi itulah tugasnya kami, tetap berupaya supaya bagaimana ini siswa bisa merasa tidak bosan untuk belajar. Nah ini juga, sekarang masa pandemi, jadi memang guru dipaksa untuk berfikir bagaimana supaya siswa tetap dapat belajar dengan baik, meskipun itu tidak didalam kelas. Khusus di mata pelajaran saya, yaitu Qur’an hadits proses pembelajarannya itu supaya siswa tidak bosan, kadang saya kirimkan video. Jadi mereka belajar dari video itu. Kadang juga mereka dianjurkan untuk nonton di you tube.”⁶³

⁶² Fatimah, S.Pd.I, (Kepala sekolah MTs Al-Mustaqi Kota Parepare), Wawancara, pada tanggal 03 Februari 2021.

⁶³ Imam Mustaqim, (*Guru Qur’an Hadits MTs Al-Mustaqim Kota Parepare*), Wawancara, pada tanggal 03 Februari 2021.

Melihat dari hasil wawancara peserta didik, pendidik dan kepala sekolah, saya bisa menarik kesimpulan bahwasanya, pendapat dari peserta didik masih kurang tertarik dengan cara yang diberikan oleh gurunya dalam tiap memberikan materi melalui video, sedangkan pendidik itu sendiri juga masih tergolong sama dengan peserta didik dikarenakan masih butuh bimbingan dari pihak pemerintah agar dengan melakukan bimbingan kepada tiap-tiap pendidik agar memiliki wawasan dalam menyampaikan materi disebabkan adanya virus covid 19, sehingga kepala sekolah berpendapat dengan pendidik agar semua pendidik yang ada di sekolah tersebut baiknya jika di adakan bimbingan kepada semua pendidik agar tidak kaku dalam memberikan materi kepada peserta didik.

Begitu penting peran seorang guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, mereka tidak semerta-merta mendidik peserta didik, sebelum mereka sendiri yang terlebih dahulu mendidik dirinya sendiri. Merujuk dari pandangan Adams and Dickey, sebagaimana di kutip oleh Oemar, mengemukakan pandangan modern tentang peran guru yang sesungguhnya sangat luas, meliputi:

a. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memmberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiaaan, hubungan sosial,a presiasi dan lain sebagainya melalui pengajaran yang diberikan.

b. Guru sebagai pembimbing

Dalam hal ini, guru berkewajiban memberikan bantuan berupa bimbingan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri dan

memecahkan masalah tersebut. Setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan yang benar agar setiap siswa yang membutuhkan solusi, maka guru selalu siap memberikan bimbingan kepada siswa.

c. Guru sebagai pemimpin

Dalam hal ini, guru berkewajiban mengadakan supervisi atas segala kegiatan belajar siswa, membuat rencana pengajaran terhadap siswanya, melakukan manajemen kelas, serta mengatur kedisiplinan kelas secara demokratis.

d. Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Guru bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga mengembangkan pengetahuan tersebut serta menemuk pengetahuan yang telah dimilikinya.

e. Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh siswa, orang tua, serta masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar guru tersebut dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

f. Guru sebagai penghubung

Sekolah memegang peranan penting sebagai penghubung, dimana guru sebagai pelaksana. Dalam hal ini, banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, seperti public relation, buletin, pameran, kunjungan kemasyarakatan, dan sebagainya.

g. Guru sebagai pembaharu

Guru memegang peranan sebagai pembaharu, dengan melalui kegiatan penyampaian ilmu teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pembaharu di kalangan murid.

h. Guru sebagai pembangun

Di kehidupan masyarakat, guru juga mempunyai peranan penting dalam membantu berhasilnya rencana-rencana pembangunan masyarakat. Partisipasinya dalam masyarakat akan turut mendorong masyarakat lebih bergairah untuk membangun.⁶⁴



⁶⁴ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, h.124.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Mustaqim yang meneliti tentang peran guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTs Al-Mustaqim Kota Parepare, maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

4. Minat belajar peserta didik di MTs Al-Mustaqim Parepare melihat dari hasil wawancara dari kepala sekolah, pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan minat pada peserta didik perlu untuk meningkatkan proses stimulus untuk dapat melakukan ketertarikan pembelajaran pada peserta didik, karena melihat dari kondisi peserta didik dalam satu (1) kelas ada yang senang belajar dan ada juga kurang senang, apalagi saat ini, adanya pandemi covid 19 membuat peserta didik semakin kurang pemahaman Qur'an dan Hadits untuk jenjang pembelajaran di sekolah.
5. Metode pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Mustaqim Parepare masih sangat membutuhkan peningkatan proses pembelajaran untuk dapat menunjang pendidikan yang ada di sekolah, karena pada saat sekarang ini adanya pandemi covid 19 yang membuat pembelajaran jadi kandas dan tidak berjalan dengan normal, seperti biasanya sebelum covid 19 melanda, proses pembelajaran yang ada di dalam kelas sangat berjalan dengan maksimal, Sehingga kepala sekolah, pendidik dan juga peserta didik menyarankan agar pemerintah dapat memberikan solusi dan keringanan dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

6. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MTs Al-Mustaqim Parepare adalah hal yang perlu di perhatikan, karena guru merupakan motivator, contoh, dan teladan bagi peserta didik yang harus dijadikan acuan oleh peserta didik. Sedangkan dalam sajian materi yang di sampaikan oleh guru untuk peserta didik masih sangat kurang, sehingga peserta didik belum tertarik untuk menerima pelajaran secara penuh. Olehnya itu, sebagai guru dalam memberikan materi kepada peserta didik semestinya diselaraskan materi dan cara memberikan materi sehingga peserta didik tertarik menerima materi yang disampaikan oleh guru.

B. Saran

Dalam proses belajar mengajar peran guru sangatlah besar dikarenakan berhasil tidaknya sebah pembelajaran tergantung kecakapan seorang guru dalam mengajar, oleh karena itu mengingat peran guru yang begitu besar terutama menarik minat belajar peserta didik. Maka seorang guru harus memiliki kecakapan dalam segala aspek terkhusus yang terkait dengan pembelajaran dan pesreta didik. Aspek yang di maksud baik aspek eksternal maupun internal. Oleh sebab itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya terkhusus yang berpropesi sebagai tenaga pendidik. Selanjutnya saran dari peneliti:

1. Bagi MTs Al-Mustaqim Kota Parepare hendaknya menciptakan suasana dalam lingkup sekolah atau pesantren yang kondusif agar tercipta kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Guru dapat mengajar dengan baik siswa dapat menimbah ilmu dengan baik dan tidak ada rasa terbebani sehingga minat belajar peserta didik untu belajar lebih dari yang sebelumnya.

2. Bagi guru, guru adalah pemegang kunci keberhasilan pembelajaran, oleh sebab itu selain menguasai bahan ajar strategi dalam menghadapi siswa adalah kunci selanjutnya demi menarik minat siswa belajar. Perlu dipahami oleh seorang guru bahwa tidak semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan tidak pula sama daya tangkap siswa yang satu dan siswa yang lainnya, dengan demikian masalah inilah yang tidak boleh dikesampingkan oleh seorang guru demi menarik minat belajar siswanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Tono, Achmad.1998. *Metode Pengajaran*, Jakarta: Sinar Baru.
- Azzet, Muhaimin Ahmad.2013. *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bob & Anik Anwar 1983, *Pedoman Plaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni*, Bandung: Ganesa Exact.
- Darmiwati.2006. *Ipmlentasi Model Pembelajaran Perubahan Konseptual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika di SMAN 4 Banda Aceh*, Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Djamarah, Syaiful Bahri.2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko , Putro Eko.2016, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trio Supriyanto, Rohmatul Laili Abd Gafur T,(2022) "*Development of islamic Religious Education Teacher Competence and Character Through Blending Learning*," Nazruna: Jurnal Pendidikan Islam 5,
- Belly,Ellya, dkk 2006. *Pengaruh motivasi terhadap minat minat mahasiswa akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Jeremy,Harmer.1991, *The Practice of English Language Teaching*, New York Logman.
- Uno ,Hamzah B.2009, *Profesi kependidikan proma,solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi aksara.
- Ash-Shiddiqiy,Hasb.1975, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ingguae,Leksi S. Y.2015, *Tata Bahasa Rote*, Ed. I, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- B,M. Taufan .2016, *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empirik Komunitas Sempalan*, Ed.

- I, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Kisran ,Mohammad .2010, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kuantitatif*, Yogyakarta:sukses Offset.
- Moore, T.W.1992. *philosophy of education: an introduction* London:Routledge and Kegan paul
- Ali ,Mohammad.2014,*Memahami Riset Perilaku Sosial*, Cet 1; Jakarta; Bumi Aksara.
- Hartini Sri. 2018, "Discipline Character of students in the Modern Era Sinergy of Parents and teachers in State Islamic Junior High School in Klaten Regency," Ta,alum: Jurnal Pendidikan Islam 6
- Ali ,Mohammad.20214. *Memahami Riset Perilaku Sosial*.
- Yunus ,Muhammad 1990, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Karya Agung.
- Damopoli ,Muljono dan Yaumi ,Muhammad 2014, *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*, Ed. I, Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Subini,Nini .2012, *awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!*, Djogkarta: Buku Kita.
- Nurainun.2004, *Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Lembaran Kerja Siswa*, Banda Aceh, FKIP Unsyiah.
- Oemar Hamalik 1983, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Hamalik ,Oemar.1983. *Proses Belajar Mengajar*
- Slameto 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan kosasi Raflis.2009, *profesi keguruan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Hariyanto dan Suyono.2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto.2003, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta:

PT Rineka Cipta.

Sukardi.1987, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Surabaya: Usaha Nasional,

Silabus.web.id.2019, <https://www.silabus.web.id/pengertian-peserta-didik/> diakses pada 31 juni 2019

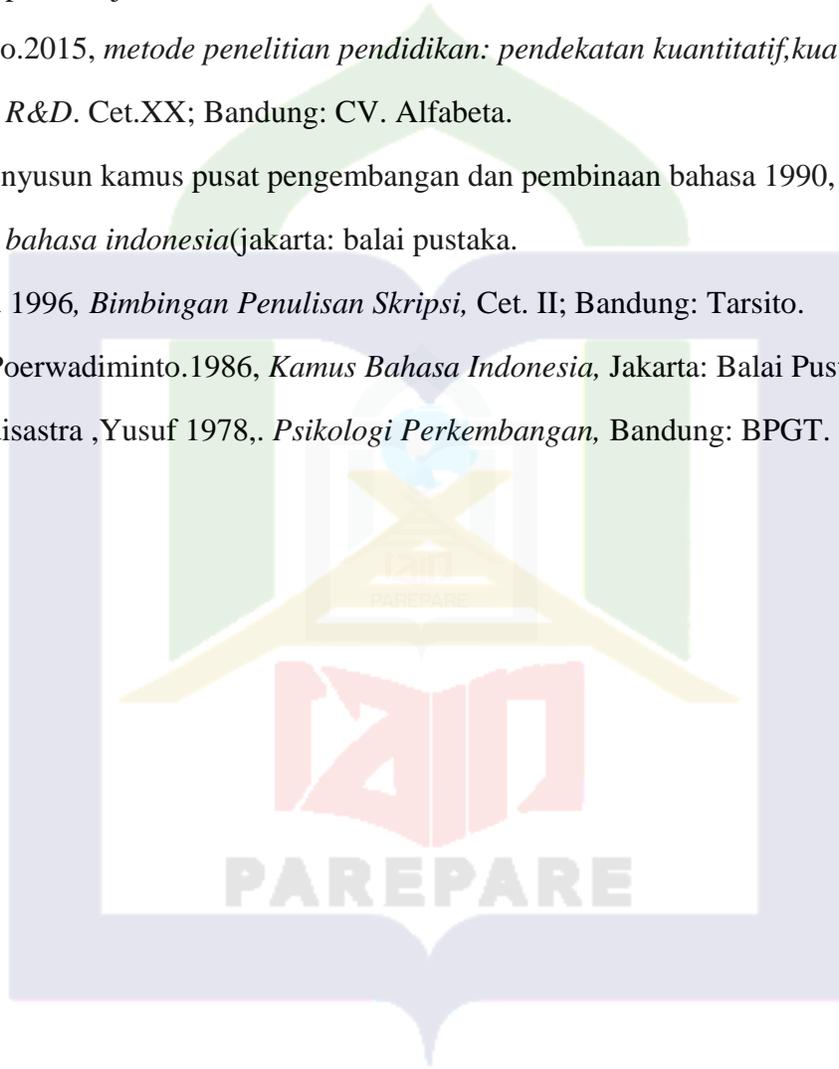
Sugiono.2015, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Cet.XX; Bandung: CV. Alfabeta.

Tim penyusun kamus pusat pengembangan dan pembinaan bahasa 1990, *kamus besar bahasa indonesia*(jakarta: balai pustaka.

Wahyu 1996, *Bimbingan Penulisan Skripsi*, Cet. II; Bandung: Tarsito.

WJS. Poerwadiminto.1986, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Djayadisastra ,Yusuf 1978,. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: BPGT.



PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Muataqim Kota Parepare.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim Kota Parepare

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat atau lokasi sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor atau ruang kerja.
4. Ruang Kelas.
6. Suasana atau iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas.
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pembelajaran Qur'an Hadits.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits

1. Apa saja peran guru dalam proses pembelajaran?
2. Apa saja yang dilakukan guru dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan minat belajar pada pelajaran?
3. Bagaimana bentuk penilaian yang bapak/ibu berikan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran?
4. Bagaimana bentuk penghargaan atau apresiasi yang bapak/ibu lakukan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Qur'an Hadits?
5. Adakah cara lain untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa selain memberikan penghargaan dan pujian?
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits?
7. Upaya apa sajakah yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits?
8. Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits?
9. Apa ciri-ciri anak yang mempunyai minat belajar dan tidak?
10. Apa yang bapak/ibu persiapkan saat akan mengajar?
11. Metode-metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar siswa guna meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Qur'an hadits?
12. Menurut bapak/ibu, apakah fasilitas yang di sediakan pihak sekolah sudah mendukung guna meningkatkan minati belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Sekolah MTs Al-Mustaqim

1. Sebagai Kepala Sekolah/Madrasa, menurut ibu apa saja peran guru dalam proses pembelajaran?
2. Apa saja yang biasa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Qur'an Hadits?
3. Upaya apa sajakah yang dilakukan pihak madrasah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits?
4. Menurut ibu, bagaimana ketersediaan fasilitas yang mendukung peningkatan minat belajar siswa di madrasah ini?
5. Apakah ada upaya dari madrasah untuk menunjang peningkatan kompetensi untuk guru mata pelajaran Qur'an Hadits Sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits?
6. Bagaimana bentuk upaya tersebut?
7. Apakah ada apresiasi dari madrasah bagi peserta didik yg memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran Qur'an Hadits?

PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Peserta Didik

1. Apakah kamu senang belajar pelajaran Qur'an Hadits?
2. Ketika kamu belajar Qur'an Hadits apakah Bapak/ibu guru dalam mengajar lebih banyak bercerita atau peserta didik yg lebih aktif?
3. Materi apa yang sedang kamu pelajari pada mata pelajaran Qur'an Hadits?
4. Metode apa saja yg di gunakan bapak/ibu guru dalam mengajar anda?
5. Apakah anda Tidak merasa bosan dengan metode mengajar guru Anda pada mata pelajaran Qur'an Hadits?
6. Apakah anda mudah memahami penjelasan guru saat belajar mata pelajaran Qur'an Hadits?
7. Apakah kamu merasa senang ketika bapak/ibu guru anda memberikan apresiasi?
8. Sarana apa saja di madrasah anda yg menunjang proses belajar anda pada mata pelajaran Qur'an Hadits?
9. Apakah anda mengulang-ulangi pelajaran yang telah di ajarkan guru anda terkait mata pelajaran Qur'an Hadits setelah pulang sekolah?



**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

Sekretariat : Jl. Amal Bakti No. 8 Parepare Kode Pos 91132 Telepon (0421) 21307 Fax (0421) 24404

Nomor : Sti.08/PP.00.9/2542/2017
Lamp. : -
Hal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada YTH.

1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
2. Ali Rahman, M.Pd.

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa:

Nama : A. Lubis
Nim : 14.1100.075
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada tanggal 26 September 2017 tentang pengusulan judul penelitian *Peran Guru Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MTs Al-Mustaqim Kota Parepare*, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 September 2017

An. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah,



NIP. 19720505 199803 1 004



SRN IP000018

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmp1sp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 19/IP/DPM-PTSP/1/2021

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA

: **A. LUBIS**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT

: **BTN Batara Graha KM 6 PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN GURU QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MTs AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTs AL-MUSTAQIM)**

LAMA PENELITIAN : **06 Januari 2021 s.d 31 Januari 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi Ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **07 Januari 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



HJ. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**

NIP : **19620915 198101 2 001**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMP1SP Kota Parepare (scan QRCode)





YAYASAN SHIRATHAL MUSTAQIM MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUSTAQIM

TASSISO KEL. GALUNG MALOANG KEC. BACUKIKI KOTA PAREPARE

Akte Notaris : Nomor 49 Tanggal 22 Juni 2006

Alamat : Jl. Perum Polwil II Tassiso Kel. Galung Maloang Kec. Bacukiki Parepare Kode Pos 91125

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 009/YYS/MTs.AM/Pr/I/2021

Yang bertandatangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Mustaqim :

Nama : Fatimah, S.Pd.I
Nip : 19700324 199103 2 002
Pangkat/Gol : Pembina/IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Perum Polwil II Tassiso Kel. Galung Maloang

Menerangkan bahwa:

Nama : A. Lubis
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas/Lembaga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Judul Penelitian : *"Peran Guru Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MTs Al-Mustaqim Kota Parepare"*

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Pesantren Al-Mustaqim pada 06 Januari 2021 s.d 31 Januari 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Parepare, 11 Januari 2021
Kepala Madrasah Al-Mustaqim



Fatimah, S. Pd. I
NIP. 19700324 199103 2 002

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



A.LUBIS lahir di salah satu kampung yang sangat terpencil di talatika, pada tanggal 27 april 1996 di kecamatan Tubbi Taramanu (TUTAR) Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Lahir di Rahim seorang ibu yang bernama Hadasia dan seorang ayah yang bernama Arif Maulana. Dari kedua orang tua inilah penulis di besarkan dan mendapatkan pendidikan yang baik. Peniulis merupakan anak ke tida dari delapan bersaudara. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari salah satu panti asuhan di kota parepare dan di sekolahkan di SDN 86 kota parepare dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2007.

Selanjutnya penulis melanjutkan studinya di SMPN 4 parepare dan setelah itu hanya sampai pada kelas dua SMP , lalu kemudian penulis hijrah ke salah satu Pondok Pesantren boleh di bilang penulis salah satu perintis anak asrama, pada Pesantren Al-Mustaqim, di sana penulis melanjutkan studinya dari sejak kelas dua madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai pada Madrasah Aliyah, setelah itu penulis berhasil diyelesaikan studinya dan dinyatakan lulus di Madrasah Aliyah pada tahun 2014.

Selanjutnya penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi di kota parepare pada IAIN parepare, dengan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.selama penulis berproses di kampus tercinta, penulis pernah bergelut disalah satu organisasi intra kampus di antaranya LDM Al-Madani, selama berproses di organisasi tersebut, penulis menjadi Anggota didlamanya. Kemudian, penulis juga bergelut di salah satu organisasi ekstra kampus,

diantaranya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat STAIN cabang Parepare, tidak cukup sampai disitu penulis menjabat sebagai bidang penerangan HMI komisariat STAIN, setelah itu penulis menjabat lagi menjadi sekretaris umum komisariat STAIN parepare.

Pada akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam hingga mampu menyelesaikan skripsi sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu dengan judul: **Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mts Al-Mustaqim Kota Parepare.**

